

**EFEKTIVITAS TERAPI INHALASI UAP MINYAK KAYU PUTIH PADA ANAK DENGAN INFEKSI SALURAN PERNAFASAN AKUT (ISPA) DI WILAYAH KERJA UPT PUSKESMAS GALESONG KABUPATEN TAKALAR**  
*Effectiveness Of Eucabian Oil Steam Inhalation Therapy On Children With Acute Respiratory Infection At Galesong Community Health Center Area, Takalar Regency*

Hartati<sup>1</sup>, Azzah Athifah<sup>2</sup>, Ruslan Hasani<sup>3\*</sup>, Abd. Hady J.<sup>4</sup>, Yulianto<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup>Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Makassar

E-mail : [hasani.ruslan@gmail.com](mailto:hasani.ruslan@gmail.com)

**ABSTRACT**

Acute Respiratory Tract Infection (ARI) is an acute infectious disease that attacks the respiratory tract, from the nose (upper tract) to the alveoli (lower tract) along with organs such as the sinuses, middle ear cavity and pleura (Pribadi, Novikasari, and Amelia 2021). Inhalation of eucalyptus oil steam has been shown to help reduce nasal congestion, increase comfort when breathing, and thin secretions so that they are easy to remove, in addition, the use of eucalyptus oil steam also helps maintain the moisture of the mucous membranes in the respiratory tract (Mubarak 2019). The purpose of this study was to determine the patient's response after undergoing the Eucalyptus Oil Steam Inhalation Therapy process. The research method used is descriptive research with a research design using a case study, namely describing the nursing process by applying Hot Water Steam Therapy and Eucalyptus Oil with a checklist sheet measuring tool. The sample in this study was 5 children with Acute Respiratory Tract Infection (ACUT). This study was conducted for 3 days on May 29-31, 2024. This inhalation therapy was given for 10-15 minutes for each child. The results obtained after the Eucalyptus Oil Steam Inhalation Therapy were that all five respondents had a good response such as reduced cough, reduced flu, disappeared shortness of breath, disappeared rhinitis, disappeared ronchi breath sounds and normal breathing frequency. The conclusion of this study is that eucalyptus oil steam inhalation therapy is effective in reducing symptoms of ARI such as breathing frequency, decreased cough intensity, flu and rhinitis.

**Keywords:** Children, ARI, Eucalyptus oil steam inhalation therapy

**ABSTRAK**

Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA) adalah penyakit infeksi akut yang menyerang saluran pernafasan, dari hidung (saluran atas) hingga alveoli (saluran bawah) beserta organ seperti sinus-sinus, rongga telinga tengah dan pleura (Pribadi, Novikasari, and Amelia 2021). Inhalasi uap minyak kayu putih telah terbukti dapat membantu mengurangi hidung tersumbat, meningkatkan kenyamanan saat bernafas, serta mengencerkan sekret sehingga mudah untuk dikeluarkan, selain itu, penggunaan uap minyak kayu putih juga membantu menjaga kelembaban selaput lendir di saluran pernafasan (Mubarak 2019). Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui respon pasien setelah menjalani proses Terapi Inhalasi Uap Minyak Kayu Putih. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan desain penelitian menggunakan studi kasus yaitu menggambarkan proses keperawatan dengan menerapkan Terapi Uap air panas dan Minyak Kayu Putih dengan alat ukur lembar ceklis. Sampel pada penelitian ini adalah anak dengan Infeksi Saluran Pernafasan Akut (AKUT) berjumlah 5 orang. Penelitian ini dilakukan selama 3 hari pada tanggal 29-31 Mei 2024. Pemberian terapi inhalasi ini dilakukan selama 10-15 menit setiap anak.. Didapatkan hasil setelah dilakukan Terapi Inhalasi Uap Minyak Kayu Putih bahwa dari kelima responden semuanya memiliki respon yang baik seperti batuk reda, flu reda, sesak nafas hilang, rhinitis hilang, suara nafas ronchi hilang serta frekuensi nafas menjadi normal. Kesimpulan pada penelitian ini adalah terapi inhalasi uap minyak kayu putih efektif dalam mengurangi gejala ISPA seperti frekuensi nafas, penurunan intensitas batuk, flu dan rhinitis.

Kata kunci : Anak ISPA, Terapi inhalasi uap, Minyak kayu putih

**PENDAHULUAN**

Anak adalah kelompok usia yang sangat rentan terhadap berbagai penyakit, karena sistem kekebalan tubuh atau imunitas mereka masih dalam tahap perkembangan. Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA) adalah penyakit infeksi akut yang menyerang saluran pernafasan, dari hidung (saluran atas) hingga alveoli (saluran bawah) beserta organ seperti sinus-sinus, rongga telinga tengah dan pleura (Pribadi, Novikasari, and Amelia 2021).

Kemenkes RI membeberkan, dampak polusi udara di Indonesia telah menyebabkan peningkatan jumlah kasus Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA). Nadia juga menegaskan, bahwa tidak pernah terjadi penurunan tren kasus ISPA dalam kurun waktu tersebut (Kemenkes 2023).

Berdasarkan data provinsi Sulawesi selatan ISPA adalah salah satu dari 10 penyakit tertinggi pada tahun 2018. Menurut kelompok umur usia paling

rentan terkena adalah di usia 1-4 tahun dan usia dibawah 1 tahun. Prevalensi ISPA di Sulawesi Selatan menurut statistik yang dirilis oleh dinas kesehatan sulawesi selatan, jumlah individu yang terkena infeksi saluran pernafasan akut (ISPA) mencapai 320.942 orang sepanjang periode januari hingga agustus 2023. Bagian ini juga mengemukakan masalah penelitian dengan metode piramida terbalik yaitu mulai masalah ditingkat global, nasional dan lokal. Jumlah halaman pada bagian ini maksimal 1,5 halaman yang ditulis menggunakan huruf Arial Narrow, spasi 1 dan ukuran huruf 10 point, satu paragraf minimal terdiri atas dua kalimat serta pada bagian akhir dicantumkan tujuan penelitian.

Adapun angka kejadian ISPA yang diperoleh di UPT puskesmas galesong kabupaten takalar pada tahun 2023, prevalensi ispa pada anak sebanyak 191 orang dengan prevalensi lebih tinggi pada anak laki-laki di banding dengan anak perempuan yaitu ,anak laki-laki sebanyak 110 orang dan anak perempuan sebanyak 81 orang. Menghirup uap minyak kayu putih dapat meredakan gangguan pernafasan karena uap minyak kayu putih dapat berfungsi sebagai dekongestan.

Inhalasi uap minyak kayu putih telah terbukti dapat membantu mengurangi hidung tersumbat, meningkatkan kenyamanan saat bernafas, serta mengencerkan sekret sehingga mudah untuk dikeluarkan, selain itu, penggunaan uap minyak kayu putih juga membantu menjaga kelembaban selaput lendir di saluran pernafasan (Mubarak 2019). Pada penelitian sebelumnya yang di lakukan oleh (Arini and Syarli 2022) menyatakan bahwa memberikan terapi uap air panas yang dicampur dengan 3- 5 tetes minyak kayu putih telah terbukti meningkatkan bersihan jalan nafas yang ditandai oleh perbaikan dalam tanda-tanda vital (pengurangan denyut nadi dan frekuensi pernafasan) serta pengurangan intensitas batuk dan suara ronchi menurun.

Berdasarkan masalah di atas maka peneliti ingin melakukan penelitian tentang implementasi terapi inhalasi uap minyak kayu putih pada anak dengan Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA) di wilayah kerja UPT Puskesmas Galesong. Tujuan penelitian pada penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi Terapi Inhalasi Uap Minyak Kayu Putih pada Anak dengan Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA) di wilayah kerja Puskesmas Galesong Kab. Takalar. Serta untuk mengetahui respon pasien setelah menjalani proses Terapi Inhalasi Uap Minyak Kayu Putih.

**METODE**

**Desain**

Desain pada penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus yaitu

menggambarkan proses keperawatan dengan menerapkan Terapi Uap Air panas dan Minyak kayu Putih.

**Tempat dan waktu**

Penelitian ini dilakukan selama 3 hari pada tanggal 29-31 Mei 2024 di rumah pasien yaitu wilayah kerja UPT Puskesmas Galesong Kab. Takalar.

**Jumlah dan cara pengambilan subjek (untuk penelitian survei) atau**

Sampel penelitian pada studi kasus ini adalah 5 orang anak dengan Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA). Peneliti mengumpulkan data pada studi kasus Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA) dengan menggunakan 2 cara yaitu: pertama, pengumpulan data primer yaitu peneliti mengumpulkan data langsung dari responden dengan menggunakan instrumen berupa lembar ceklis tentang ISPA untuk pengambilan data. Kedua, pengambilan data sekunder yaitu peneliti mengumpulkan data secara tidak langsung dari sumber-sumber terpercaya dan sumber yang sudah ada sebelumnya. Data sekunder diperoleh dari UPT Puskesmas Galesong Kab. Takalar.

**HASIL**

1. Data demografi responden

Tabel 1 Data demografi subjek penelitian

Inisial Responden	Usia Tahun	Jenis Kelamin
AU	8	Perempuan
UL	4	Perempuan
AQ	5	Laki-laki
ER	4	Laki-laki
UK	2	Laki-laki

Berdasarkan table 1 diatas didapatkan usia tertua responden adalah 8 tahun dan usia termuda adalah 2 tahun. Lebih dari 50% responden berjenis kelamin laki-laki.

2. Kondisi sebelum dan setelah diberikan terapi inhalasi uap Minyak Kayu Putih pada subjek penelitian

Tabel 2. Data sebelum dan setelah pemberian terapi inhalasi uap Minyak Kayu Putih pada subjek penelitian

Inisial	Sebelum	Setelah
AU	FP 32x/m Ronchi (+)	FP 26x/m Ronchi (-)
UL	FP 36x/m Ronchi (+)	FP 34x/m Ronchi (-)
AQ	FP 39x/m Ronchi (+)	FP 29x/m Ronchi (-)
ER	FP 37x/m Ronchi (+)	FP 32x/m Ronchi (-)

UK	FP 39x/m Ronchi (+)	FP 34x/m Ronchi (+)
----	------------------------	------------------------

## PEMBAHASAN

Tanda dan gejala yang dialami oleh kelima responden yaitu batuk, demam, flu, nyeri saat menelan, sesak nafas, hidung tersumbat dan terdengar ronchi. Hal ini sesuai dengan tanda dan gejala ISPA yang di dapatkan oleh penelitian yang dilakukan (Arini and Syarli 2022) yaitu batuk berdahak, flu, sesak nafas, serta nafas terdengar ronchi karena adanya penumpukan sekret pada rongga dada.

Responden I pada hari Rabu 29 Mei 2024 dengan kondisi demam, flu dan batuk berdahak yang sulit dikeluarkan, dengan frekuensi nafas 32 kali per menit dan terdengar nafas ronchi. Pada hari Jumat 31 Mei 2024, gejala batuk dan flu berkurang, frekuensi nafas menurun menjadi 26 x/menit serta suara ronchi tidak terdengar. Responden II pada hari Rabu 29 Mei 2024 dengan kondisi flu dan batuk berdahak dengan frekuensi nafas 36 x/menit dan terdengar nafas ronchi. Pada hari Jumat 31 Mei 2024 frekuensi nafas menurun menjadi 30 x/menit dan di dapatkan hasil wawancara dari orang tua yaitu batuk responden sudah reda dan lendir sudah mudah keluar.

Responden III pada hari Rabu 29 Mei 2024 dengan kondisi demam, flu serta sesak nafas dimalam hari dengan frekuensi nafas 39 x/menit. Pada hari Jumat 31 Mei 2024, frekuensi nafas turun menjadi 29 x/menit dan hasil dari wawancara dengan orang tua yaitu rhinitis hilang, sesak nafas hilang serta tidur lebih nyenyak dan orang tua telah mencoba melakukan secara mandiri dimalam hari. Responden IV pada hari Rabu 29 Mei 2024 dengan kondisi flu, batuk berdahak dengan frekuensi nafas 37 x/menit dan terdengar nafas ronchi. Pada hari Jumat 31 Mei 2024, frekuensi nafas menurun menjadi 30 kali per menit dengan hasil wawancara dengan orang tua bahwa flu dan batuk anak sudah berkurang.

Responden V pada hari Rabu 29 Mei 2024 dengan kondisi demam, flu, batuk, rhinitis dan frekuensi nafas 39 x/menit. Pada hari Jumat 31 Mei 2024, frekuensi nafas menurun menjadi 34 x/menit setelah terapi, dan hasil wawancara dengan orang tua yaitu anak merasa lebih nyaman meskipun tidak ada perubahan selama dua hari pertama dan rhinitis hilang tetapi batuk dan flu masih ada.

Respon yang diberikan oleh kelima responden setelah menerima terapi inhalasi uap minyak kayu putih sangat bervariasi, namun secara umum menunjukkan perbaikan gejala. Misalnya, beberapa pasien melaporkan berkurangnya batuk, lendir dan sesak nafas, responden juga merasa lebih nyaman dan dapat tidur lebih nyenyak setelah terapi. Hal ini menunjukkan bahwa terapi inhalasi inhalasi uap minyak kayu putih dapat mengurangi gejala ISPA

yang mengganggu. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Selpi, Immawati, and Nia 2022), (Eva Diansari Marbun, 2022) bahwa hasil pengkajian setelah diberikan inhalasi uap minyak kayu putih didapatkan data masalah bersihan jalan nafas yaitu adanya suara nafas tambahan berkurang, frekuensi batuk berkurang, sputum lebih encer.

Dalam penelitian ini juga di peroleh hasil yang berbeda tiap responden yaitu pada responden 1, II dan IV memiliki hasil atau proses penyembuhannya yang lebih cepat dalam meredakan gejala ISPA sedangkan pada responden III dan V memiliki proses penyembuhan yang tidak cepat, hal ini disebabkan karena usia responden yang berbeda, beratnya gejala ISPA yang berbeda dan tergantung dari kooperatifnya anak dalam menjalani proses terapi inhalasi uap minyak kayu putih. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Anjani and Wahyuningsih 2022) bahwa pada masing-masing responden menunjukkan penurunan pernafasan berbedabada setiap pasien ini di sebabkan karena adanya perbedaan gejala dan seberapa berat ISPA yang dialami oleh responden dan juga karena usia masing-masing responden akan menunjukkan frekuensi nafas berbeda pula.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap 5 responden di wilayah kerja UPT Puskesmas Galesong Kabupaten Takalar menunjukkan hasil yang positif dengan terapi inhalasi uap minyak kayu putih yaitu setelah diberikan terapi inhalasi uap minyak kayu putih, semua responden menunjukkan penurunan frekuensi nafas, penurunan intensitas batuk, flu dan rhinitis. Responden yang kooperatif menunjukkan respon perbaikan yang lebih cepat dan signifikan sedangkan responden yang kurang kooperatif menunjukkan respon yang lambat. Namun secara keseluruhan, terapi inhalasi uap minyak kayu putih efektif dalam mengurangi gejala ISPA. Respon menunjukkan bahwa terapi ini dapat meningkatkan kenyamanan dan kualitas pernafasan, terutama jika dilakukan dengan kooperatif dan rutin.

## SARAN

Bagi institusi pendidikan diharapkan agar karya tulis ilmiah ini dapat menjadi bahan kajian dan masukan bagi pengembangan ilmu pengetahuan serta jadi bahan bacaan untuk peneliti selanjutnya.

Bagi puskesmas diharapkan menjadi bahan masukan dalam meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan serta sebagai penunjang keberhasilan terapi pada anak infeksi saluran pernafasan akut (ISPA).

Kepada peneliti selanjutnya diharapkan memiliki responden yang lebih banyak dan eksplorasi berbagai durasi dan frekuensi terapi inhalasi uap

minyak kayu putih untuk menentukan dosis yang paling efektif.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

1. Kedua orang tua yang telah memberi dukungan, doa, motivasi dan finansial selama penelitian yang dilakukan.
2. Direktur, ketua jurusan dan ketua prodi Poltekkes Kemenkes Makassar yang telah

mendukung dan memotivasi untuk melakukan penelitian ini sebagai tugas akhir.

3. Dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk membimbing demi kelancaran penelitian ini sebagai tugas akhir.
4. Teman-teman yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk membantu penelitian ini.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Anjani, Septi Raisa, and Wahyuningsih. 2022. "Penerapan Terapi Uap Dengan Minyak Kayu Putih Terhadap Bersihan Jalan Nafas Tidak Efektif Pada Pasien ISPA." *The 2nd Widya Husada Nursing Conference (2nd WHNC)*: 91–98.
- Arini, Larasuci, and Setiadi Syarli. 2022. "Implementasi Terapi Inhalasi Uap Minyak Kayu Putih Pada Anak Dengan Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA)." *Jurnal Pustaka Keperawatan* 1(2): 47–50.
- Eva Diansari Marbun, Modesta Harmoni, Erlita Utari. 2022. Pola Pengobatan ISPA Pediatrik Rawat Inap di Puskesmas Sawang Kabupaten Aceh Utara, *Forte Journal*, Vol 2 no 2.
- Kemenkes. 2023. "Kemenkes Catat Pengidap ISPA Meningkatkan Akibat Polusi Udara."
- Mubarak, indarawati dan susanto. 2019. "Implementasi Terapi Inhalasi Uap Minyak Kayu Putih Pada Anak Dengan Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA)." 1(2).
- Pribadi, Teguh, Linawati Novikasari, and Weni Amelia. 2021. "Efektivitas Tindakan Keperawatan Komprehensif Dengan Teknik Penerapan Uap Minyak Kayu Putih Terhadap Bersihan Jalan Nafas Pada Anak Dengan ISPA." *JOURNAL OF Qualitative Health Research & Case Studies Reports* 1(2): 69–74.
- Selpi, Handayani, Immawati, and Dewi Risa Nia. 2022. "PENERAPAN TERAPI INHALASI SEDERHANA DENGAN MINYAK KAYU PUTIH UNTUK MENINGKATKAN BERSIHAN JALAN NAPAS PADA ANAK DENGAN ISPA." *Cendekia Muda* 2: 549.